

## **Peningkatan Hasil Belajar dan Keaktifan Peserta Didik Kelas XI dengan Model Problem Based Learning.**

**Divia Nova Debi Hartemi<sup>1)</sup> \*, Wahyu Jati Kusuma<sup>2)</sup> \*, Dasto<sup>3)</sup> \***

<sup>1</sup>Bidang Studi PPKn, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

<sup>2</sup>Dosen Bidang Studi PPKN, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

<sup>3</sup>Guru Mata Pelajaran PPKn, SMK N 2 Tegal. Jalan Wisanggeni No 1, Kebambon, Kota Tegal, Jawa Tengah, 52124 Indonesia

\* Korespondensi Penulis. E-mail: divianova@gmail.com, Telp: +6285868155377

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar dan keaktifan peserta didik menggunakan pembelajaran model PBL. Kurang aktifnya peserta didik dalam pembelajaran PPKn karena guru menggunakan metode ceramah. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI OTKP 1 SMK Negeri 2 Tegal, dengan jumlah peserta didik 36 anak. Penelitian ini menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dengan metode Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari Siklus I dan Siklus II, dilaksanakan dua kali pertemuan dengan empat kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, tes, dan pengamatan. Hasil Prasiklus menunjukkan hasil rata-rata keaktifan siswa sebesar 7,6 dalam katagori cukup, siklus 1 mengalami kenaikan 11,7 dalam katagori baik, dan siklus 2 mengalami kenaikan 15,3 dalam katagori sangat baik. Hasil ketuntasan prasiklus adalah 53,3%, ketuntasan siklus 1 adalah 66,6%, pada siklus 2 adalah 88,8. Disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model PBL dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar.

**Kata kunci:** Keaktifan Belajar, Hasil Belajar, *Problem Based Learning* (PBL)

### ***Improving Learning Outcomes and Activeness of Class XI Students with Problem Based Learning Model.***

#### ***Abstract***

*The purpose of this study was to determine whether there was an increase in learning outcomes and student activeness using PBL model learning. The lack of active students in learning Civics because the teacher uses the lecture method. The subjects of this study were students of class XI OTKP 1 SMK Negeri 2 Tegal, with a total of 36 students. This research uses the Problem Based Learning (PBL) model with the Classroom Action Research method consisting of Cycle I and Cycle II, carried out twice a meeting with four activities namely planning, action, observation, and reflection. Data collection techniques are observation, documentation, tests, and observations. The pre-cycle results showed the average student activeness of 7.6 in the category of sufficient, cycle 1 experienced an increase of 11.7 in the category of good, and cycle 2 experienced an increase of 15.3 in the category of very good. The results of pre-cycle completeness were 53.3%, cycle 1 completeness was 66.6%, in cycle 2 it was 88.8. It is concluded that learning using the PBL model can improve activeness and learning outcomes.*

**Keywords:** Learning Activity, Learning Outcomes, *Problem Based Learning* (PBL)

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen yang sangat penting kehidupan, dimana pendidikan berada pada puncaknya seseorang mendapatkan informasi dari lingkungan rumah, lingkungan sosial dan sekolah. Hal ini juga terjadi di bidang pendidikan makna di mana orang mencoba mengkonstruksi alam dan kepribadian menurut kebiasaan, budaya dan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Pendidikan atau pedagogi diartikan sebagai pengajaran atau bantuan orang dewasa pelatihan dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai kematangan spiritual. Pendidikan juga ada satu aspek yang sangat penting untuk ditentukan generasi yang siap mengubah batang generasi lama membangun masa depan dunia.

Salah satu upaya pemerintah untuk mengembangkan mutu pendidikan yang berorientasi pada kehidupan kerja adalah dengan pengadaan sekolah kejuruan (SMK). Sekolah ini menawarkan dan mengajarkan keterampilan atau keterampilan kerja yang berkaitan dengan profesi yang dipilih, dimana SMK lebih banyak praktek dibandingkan teori. Tujuannya adalah untuk mengembangkan keterampilan kerja agar peserta didik berkualitas, profesional dan dapat diterima dalam dunia kerja setelah lulus sekolah menengah kejuruan. Salah satu ciri lulusan SMK adalah siswa harus mempunyai keterampilan menyelesaikan tugas tertentu, kemampuan mengembangkan diri dalam kehidupan profesional dan keterampilan menjalani kehidupan yang baik.

Akan tetapi untuk mencapai hal di atas khususnya peserta didik di SMK Negeri 2 Tegal masih belum siap. Hal ini penulis lihat pada saat melaksanakan observasi awal para peserta didik kurang perhatian pada saat diberi pelajaran, masih ada beberapa peserta didik yang berbicara sendiri dan masih banyak peserta didik yang masih kurang fokus pada saat pembelajaran, hal ini disebabkan karena mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terletak pada jam terakhir pembelajaran yaitu jam ke 10-11 yang mana dari pukul 14:00 sampai 15:30 WIB. Penulis juga memantau pada saat pembelajaran, masih terpusat kepada guru, guru masih menggunakan metode ceramah dan peserta didik kurang antusias pada saat pembelajaran berlangsung. Guru belum memberikan *ice breaking* pada saat pembelajaran, dan belum adanya

refleksi pada akhir pembelajaran.

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dari konsep yang esensial dari materi pelajaran. Menurut Eggen & Kauchak (2012) pengertian Problem Based Learning adalah seperangkat model mengajar yang merupakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi dan pengaturan diri. Problem Based Learning juga dikemukakan oleh (Ali, 2019) "*Problem-based learning is a teaching method in which students' learn through the complex and open ended problems*". Dalam pembelajarannya, model *problem based learning* mengacu pada pembelajaran yang kompleks dan melalui permasalahan yang terbuka

## **2. METODE**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan *Action research* atau Penelitian Tindakan Kelas karena didalam PTK terdapat pengulangan Siklus untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam memecahkan masalah permasalahan yang terjadi di kelas. PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki permasalahan yang ada di kelas.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap tahun ajaran 2022/2023. Bertempat di kelas XI OTKP 1 SMK N 2 Tegal yang beralamat di Jalan Wisanggeni No 1, Kejambon, Kec. Tegal Timur, Kota Tegal. Penelitian dilakukan selama 3 bulan, sejak bulan Maret s.d Juni 2023.

### **Subjek Penelitian**

Subjek pada PTK ini adalah peserta didik kelas XI OKTP 1 SMK N 2 Tegal. Peserta didik berjumlah 36, yang terdiri dari 34 Perempuan dan 2 Laki-laki.

Beberapa alasan peneliti mengambil kelas tersebut adalah karena atas saran dari guru pamong yang menyampaikan bahwa peserta didik di kelas XI OTKP 1 mudah dikendalikan dan akan lebih leluasa untuk melakukan penelitian.

### **Prosedur**

Prosedur penelitian setidaknya dilakukan sebanyak 2 siklus, dimana tiap siklus dilakukan sebanyak 2x pertemuan. Dan dilakukan hingga tercapainya tujuan yang diteliti. Tahapan pelaksanaan PTK adalah (1) Perencanaan Tindakan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Pengamatan, (4)

Refleksi. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah prosedur penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Arikunto (2013:137) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Implementasi penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh peneliti dengan berkolaborasi atau bekerjasama antara praktisi (guru, kepala sekolah, dan peneliti lainnya)

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan tes. Observasi berisi catatan yang menggambarkan bagaimana kondisi keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data dalam observasi. Tes dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik.

#### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif menggunakan hasil belajar kognitif, selanjutnya dianalisis menggunakan Teknik analisis deskriptif. Lalu data kualitatif berupa hasil pengamatan dan observasi keaktifan peserta didik dalam pembelajaran menggunakan model PBL, selanjutnya dianalisis deskriptif kualitatif.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini adalah hasil kerjasama antara mahasiswa sebagai peneliti dan guru pamong serta Dosen Pembimbing. Tindakan kelas dilakukan sepanjang penelitian dimulai dari awal yaitu prasiklus, siklus 1 hingga akhir yaitu siklus II. Aspek yang diamati dalam penelitian ini antara lain, keaktifan belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn. Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 2 Tegal dengan subjek penelitian yaitu kelas XI OTKP 1 dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran PPKn dengan materi Mewaspada Ancaman Terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia. Aspek yang diteliti adalah keaktifan belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PPKn.

#### **Keaktifan Belajar Peserta Didik.**

Untuk mengetahui kondisi keaktifan peserta didik kelas XI OTKP 1 peneliti melakukan observasi ketika peserta didik mengikuti proses pembelajaran di kelas bersama guru praktikan PPKn. Berdasarkan hasil observasi, ketika proses pembelajaran berlangsung masih terdapat peserta didik yang lebih tertarik untuk bermain *handphone* yang mereka

miliki bahkan ada yang mengantuk, sehingga membuat mereka kurang fokus untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik masih kurang karena guru hanya mengandalkan ceramah atau materitertulis sehingga peserta didik mengalami kesulitan memahami materi dan hasil belajarnya kurang.

Adapun perolehan hasil observasi prasiklus keaktifan belajar peserta didik kelas XI OTKP 1 sebagai berikut:

**Tabel 1 Keaktifan Pra Siklus**

Indikator	Jumlah peserta didik memperoleh skor					Kriteria
	0	1	2	3	4	
Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya	0	13	23	0	0	Cukup
Terlibat dalam pemecahan masalah	0	18	17	1	0	Cukup
Bertanya kepada pesertadidik lain atau guru	0	21	15	0	0	Cukup
Melaksanakan diskusi kelompok	0	19	16	1	0	Cukup
menyelesaikan persoalanyang dihadapinya	0	19	15	2	0	Cukup
<b>Jumlah</b>	<b>274</b>					
<b>Rata rata</b>	<b>7,61</b>					<b>Cukup</b>

**Tabel Keaktifan Siklus 1**

Indikator	Jumlah peserta didik memperoleh skor					Kriteria
	0	1	2	3	4	
Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya	0	2	23	11	0	Baik
Terlibat dalam pemecahan masalah	0	1	25	10	0	Baik
Bertanya kepada pesertadidik lain atau guru	0	1	25	10	0	Baik
Melaksanakan diskusi kelompok	0	0	24	12	0	Baik
menyelesaikan persoalanyang	0	0	13	23	0	Baik

dihadapinya						
<b>Jumlah</b>	<b>422</b>					<b>Baik</b>
<b>Rata rata</b>	<b>11,7</b>					

**Tabel Keaktifan Siklus 2**

Indikator	Jumlah peserta didik memperoleh skor					Kriteria
	0	1	2	3	4	
Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya	0	0	4	23	9	Sangat Baik
Terlibat dalam pemecahan masalah	0	0	5	22	9	Sangat Baik
Bertanya kepada pesertadidik lain atau guru	0	0	4	23	9	Sangat Baik
Melaksanakan diskusi kelompok	0	0	8	24	4	Sangat Baik
menyelesaikan persoalan yang dihadapinya	0	0	5	28	3	Baik
<b>Jumlah</b>	551					<b>Sangat Baik</b>
<b>Rata-rata</b>	15,3					

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada aspek yang diamati yaitu keaktifan belajar peserta didik pada setiap siklusnya mulai dari prasiklus, siklus 1, hingga siklus II. Keaktifan belajar peserta didik pada pra siklus memperoleh skor rata-rata 7,61 yang masuk pada kriteria cukup, pada siklus 1 memperoleh peningkatan skor rata-rata 11,7 yang masuk pada kriteria baik. Pada siklus II memperoleh peningkatan skor rata-rata menjadi 15,3 yang masuk kriteria sangat baik.

Penerapan model Problem Based Learning (PBL) memberikan perubahan-perubahan kearah positif dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut juga terlihat dari pembelajaran yang dilakukan sudah tidak berpusat pada guru tetapi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Hal senada dikemukakan oleh Suginem (2021) bahwa PBL merupakan model pembelajaran yang berfokus pada siswa atau *student center* dan diharapkan siswa dapat berperan aktif secara optimal, meliputi siswa mampu melakukan eksplorasi, investigasi, dan memecahkan masalah serta mengevaluasi pada proses mengatasi masalah, sehingga secara tidak langsung minat belajar akan tumbuh dengan sendirinya.

#### **Hasil Belajar Peserta Didik**

Hasil belajar peserta didik juga merupakan aspek yang diteliti. Hasil belajar kognitif peserta didik didapatkan dari evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pertemuan siklus. Pada saat Prasiklus presentase ketuntasannya adalah pada pra siklus persentase ketuntasannya adalah 58,3% (21 peserta didik) dan persentase peserta didik yang belum tuntas adalah 41,7% (15 peserta didik). Kemudian setelah dilaksanakan tindakan pada siklus 1 persentase ketuntasannya meningkat menjadi 66,6% (24 peserta didik) dan persentase peserta didik yang belum mengalami ketuntasan belajar adalah 33,3% (12 peserta didik). Pada siklus 2 persentase ketuntasan meningkat kembali menjadi 88,8% (32 peserta didik) dan ketidaktuntasannya adalah 11,1% (3 peserta didik). Hasil belajar kognitif peserta didik siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4 Rekapitulasi Data Hasil Belajar**

No	Pencapaian	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1.	Nilai terendah	60	68	72
2.	Nilai tertinggi	84	84	90
3.	Jumlah peserta didik tuntas	21	24	32
4.	Jumlah peserta didik tidak tuntas	15	12	4
5.	Persentase ketuntasan	58,3%	66,6%	88,8%
6.	Persentase ketidaktuntasan	41,6%	33,3%	11,1%
7.	<b>Rata-rata</b>	74,3	77,1	81,2

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI OTKP 1 SMK N 2 Tegal telah mencapai tujuan penelitian dan berhasil sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti.

#### 4. SIMPULAN dan SARAN

##### Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menyimpulkan bahwa:

- a. Pembelajaran mata pelajaran PPKN dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keaktifan belajar. Peserta didik dari kondisi awal observasi rata-rata 7,6 dengan kriteria cukup, kemudian setelah dilakukan siklus 1 mengalami peningkatan dengan rata-rata 11,7 di kriteria baik, lalu di siklus 2 mengalami peningkatan lagi dengan rata-rata 15,3 dengan kriteria sangat baik.
- b. Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI OTKP 1 SMK Negeri 2 Tegal mata pelajaran PPKn dengan hasil belajar kondisi awal peserta didik tuntas 21 dengan presentase 58,3% dan peserta didik tidak tuntas 15

dengan presentase 41,6%. Siklus 1 peserta didik tuntas 24 dengan presentase 66,6%. Peserta didik tidak tuntas 12 anak dengan presentase 33,30%. Siklus 2 peserta didik tuntas 32 dengan presentase 88,8%, peserta didik tidak tuntas 4 dengan presentase 11,1%

### **Saran**

Saran peneliti berdasarkan hasil dan pembahasan adalah sebagai berikut:

- a) Guru harus terus meningkatkan dan memberikan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan di kelas.
- b) Bagi sekolah agar lebih mengembangkan fasilitas sekolah khususnya media elektronik untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah dan meningkatkan perhatian terhadap pembelajaran aktif dalam pendidikan, karena aktivitas dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.
- c) Bagi peneliti lain, penelitian ini hendaknya dapat dijadikan masukan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan materi yang berbeda.
- d) Siswa harus mampu berpartisipasi dan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan pengetahuan khususnya dalam pembelajaran PPKn yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- a. Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta)
- b. Suginem (2021). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa.

### **PROFIL SINGKAT**

Penulis bernama Divia Nova Debi Hartemi, dilahirkan di Kabupaten Banyumas 9 November 1995. Merampungkan Pendidikan S1 Bidang Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Universitas Negeri Semarang. Aktivitas saat ini menjadi mahasiswa Program Pendidikan Profesi Guru di Universitas Pancasakti Tegal.